

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Program belajar Al-Quran pada zaman sekarang ini banyak kita jumpai pada sekolah-sekolah berbasis Islam di Indonesia, bahkan menjadi mata pelajaran tambahan yang bersifat khusus yang disebut tahfiz Al-Quran. Tujuan dari kegiatan tersebut ialah untuk membantu siswa agar mampu membaca, menghafalkan, serta mempelajarinya secara maksimal yang akan melahirkan anak-anak Qurani yang akan mendamaikan dunia dengan Al-Quran. Syarat yang harus ada untuk menumbuhkan generasi Qurani yaitu dengan adanya pengetahuan yang dimulai dengan mempelajari Al-Quran sesuai dengan petunjuk dan sistematis yang telah disepakati.<sup>1</sup>

Tujuan Al-Quran ialah untuk mengungkapkan pada insan tentang jalan yang paling lurus. Firman Allah ﷻ, *“Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”*.(Q.S.Al-Isra:9)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hafiz Mubarak, “Upaya Guru Al-Qur’an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Di Sdit Ukhuwah Banjarmasin,” *Jurnal Studia Insania* 1, no. 1 (2013): 39–51.

<sup>2</sup> Muzakkir Muzakkir, “KEUTAMAAN BELAJAR DAN MENGAJARKAN AL-QUR’AN: Metode Maudhu’i dalam Perspektif Hadis,” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 18, no. 1 (t.t.): 107–21.

Pembentukan moral keagamaan juga menjadi salah satu tujuan dari program belajar Al-Qur'an. Sebab penumbuhan moral yang baik dapat menjadi bekal bagi siswa dalam menjalani kehidupannya. Moral agama memiliki kekuatan yang sangat besar terhadap pengaruh kehidupan setiap siswa. Menurut Kohlberg tahapan perkembangan moral siswa diklasifikasikan dalam 3 tingkat dan 6 tahap. Kohlberg menjelaskan bahwa tahap perkembangan ini terjadi dari aktivitas *spontan* oleh siswa dari interaksi sosial, namun interaksi ini terjadi secara khusus karena pilihan itu ada pada siswa itu sendiri, yakni setiap aktivitas mereka siswa ikut berperan penting mengambil andil dalam segala hal yang ia lakukan.<sup>3</sup>

Selanjutnya, faedah dari membaca kitab suci ini diantaranya ialah akan melahirkan manusia yang penuh dengan kasih sayang Allah, mendapat syafaat yang pada hari kiamat tidak lain juga dapat berasal dari Al-Quran, pahala berlipat ganda, dan akan dikumpulkan bersama malaikat.<sup>4</sup> Al-Quran sebagai bacaan yang isinya sangat lengkap sebagai petunjuk bagi umat Islam. Lingkup pembelajaran Al-Quran mencakup cara membaca, memahami makna, mengetahui tajwid, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Mempelajari Al-Quran dapat dipecah menjadi beberapa tingkat, yaitu pertama mempelajari Al-Quran kaidah atau aturan, mempelajari

---

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2006).

<sup>4</sup> Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat Study Komparatif Di Tiga Daerah," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, No. 2 (2016): 101–14.

<sup>5</sup> Muzakkir, "Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i Dalam Perspektif Hadis."

makna yang terkandung didalamnya, serta belajar menghafalnya tanpa melihat mushaf Al-Quran.<sup>6</sup>

Pentingnya pembelajaran Al-Quran ini, membuat Rasulullah ﷺ pun menganjurkan pembelajaran Al-Quran dimulai sejak dini. Kepekaan anak sangat mudah dalam mengingat sesuatu yang diajarkan dan dicontohkan dalam menerima ilmu yang disampaikan. Maksud dari belajar membaca Al-Quran ialah belajar menyebutkan huruf tertulis. Tindakan tersebut terlihat biasa saja namun untuk siswa yang baru memulai mempelajari Al-Quran akan memiliki tantangan baru, karena harus memahaminya dengan segala macam komponen seperti penglihatan, pendengaran, pengucapan yang harus senada dengan akal pikiran.<sup>7</sup>

Proses dalam menghafal Al-Quran juga memiliki beberapa hambatan dikarenakan terkadang siswa belum mampu memprioritaskan waktu dalam menghafal Al-Quran, kurangnya minat dalam menghafal, kesulitan dalam mempelajari hukum tajwid, tidak ada semangat dalam menghafal Al-Quran, dan lingkungan yang tidak mendukung. Maka dari itu pentingnya menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri pada siswa dalam mempelajari Al-Quran yang mana keyakinan dan kepercayaan diri tersebut disebut dengan istilah efikasi diri. Karena kepercayaan diri yang tumbuh pada seorang anak merupakan bagian penting untuk keberhasilannya. Kata dasar menghafal adalah hafal yang berarti dapat

---

<sup>6</sup> Rusdiah Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Alquran," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (2012).

<sup>7</sup> Mubarak, "Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di Sdit Ukhuwah Banjarmasin."

diingat. Menghafal ialah berusaha agar selalu mengingat apa yang dihafal. Dalam menghafal Al-Quran banyak terjadi hambatan dikarenakan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari hambatan menghafal Al-Quran misalnya malas, mudah bosan, ingatan yang lemah, konsisten yang kurang, faktor umur, dan memiliki akhlak yang tidak baik. Sedangkan faktor luar ialah manajemen waktu yang kurang bagus, pengaruh teman yang kurang baik, pengaruh gadget, adanya tekanan atau paksaan saat menghafal, dan guru pengajar yang tidak memenuhi kriteria dalam mengajar Al-Quran.<sup>8</sup>

Anak yang memiliki keyakinan atau kepercayaan pada dirinya sendiri dalam melakukan sesuatu maka dia akan melakukan hal tersebut dengan bersungguh-sungguh, hal ini terkait dengan keyakinan diri. Efikasi diri muncul dari keyakinan diri seseorang bertujuan untuk mencapai kesuksesan dalam melakukan apa saja. Pada ranah pendidikan Bandura menyatakan bahwa keyakinan diri yang tumbuh pada seorang anak dapat mendorong diri anak agar belajar lebih giat lagi dan hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat prestasi. Pendapat ini memposisikan keyakinan diri merupakan hal yang utama, serta juga dapat mendorong pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa yang ingin mempunyai prestasi yang tinggi harus memiliki keyakinan diri dalam belajar, hal ini disadari pada

---

<sup>8</sup> Wika Wika, "Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu," 2019.

keyakinan diri yang dapat mempengaruhi hasil kinerja dan ketahanan seseorang dalam menyelesaikan tugas di sekolah.<sup>9</sup>

Brown dan Lent pada tahun 1991, melakukan penelitian yang membuktikan bahwa efikasi diri mempunyai hasil yang diterima terhadap prestasi belajar dan kegigihan siswa dengan hasil efektif masing-masing sebesar 14% dan 12%.<sup>10</sup>

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Lasmita Sihalo, dkk pada tahun 2018 dalam meneliti “Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ips SMA Negeri Se-Kota Bandung”, Dilihat menurut uji hipotesis penelitian ini adalah bahwa efikasi diri (*self efficacy*), mempunyai dampak besar dalam belajar ekonomi. Kesimpulan penelitian ini mempunyai pandangan bahwa efikasi diri mempunyai peranan yang bisa mempengaruhi proses belajar.<sup>11</sup>

Efikasi diri pada siswa sangat dipengaruhi oleh banyak hal termasuk dukungan sosial. Dukungan sosial dapat bersumber dari baik orangtua, teman, guru, seta lingkungan. Berdasarkan penelitian Toding, David, dan Pali pada tahun 2015 yang hasil ialah adanya peran penting dukungan sosial dalam menambah semangat belajar siswa, hal itu menunjukkan bahwa peran dukungan sosial juga dapat mempengaruhi perubahan perilaku. Friedman menjelaskan bahwa dukungan sosial yang

---

<sup>9</sup> Bani Mukti dan Fatwa Tentama, “Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik,” 2019, 341–47.

<sup>10</sup> Mukti dan Tentama.

<sup>11</sup> Lasmita Sihalo, “Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung,” *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 4, no. 1 (2018): 62–70.

bersumber dari ibu dan ayah ialah dukungan sosial pertama yang diterima oleh anak. Hal itu dikarenakan keluarga merupakan kelompok terdekat di lingkungan anak, yang memiliki persentasi besar dalam memberikan bantuan kepada anak.<sup>12</sup>

Mulyadi, Rahardjo dan Basuki pada tahun 2016 melakukan penelitian mengenai efikasi diri, dari penelitian itu mendapatkan kesimpulan bahwa ada ikatan yang penting bagi efikasi diri orang tua juga anak. Orang tua dapat berperan sebagai teman, kemudian memberikan perhatian, dukungan dan bantuan secara tenaga ataupun finansial, serta memberikan kepercayaan positif kepada anak, hal tersebut dapat mempengaruhi anak dalam memilih cara dalam mengapai tujuan yang diharapkan atau pemecahan masalah. Hubungan yang baik tersebut dapat menambah efikasi diri pada anak tersebut.<sup>13</sup>

Dukungan sosial menurut Sarafino mengarah pada seseorang yang membuat orang lain merasakan kenyamanan, atau peduli terhadap dirinya. Dukungan sosial dapat bewujud dalam bentuk informasi, bantuan secara tenaga, ataupun finansial yang didapat dari ikatan sosial.<sup>14</sup> Hal tersebut bisa mengolah seseorang merasa diperdulikan, dikasihi, dan dicintai. Sedangkan dukungan sosial menurut Rook ialah merupakan satu diantara

---

<sup>12</sup> Lia Cahaya Dan Sawi Sujarwo, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menjelang Kelahiran Anak Pertama Pada Trimester Ketiga," *Jurnal Ilmiah Psyche* 11, No. 2 (2017): 87–96.

<sup>13</sup> Wilda Faza dan Erin Ratna Kustanti, "Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan efikasi diri menghafal alquran pada santri hafidz di pondok pesantren modern alquran dan raudlotul huffadz," *Jurnal EMPATI* 7, no. 1 (2020): 256–62.

<sup>14</sup> E. P Sarafino dan T. W Smith, *Health Psychology: Biopsychocial Interactions.*, 7 ed. (New Jersey: John Wiley & Sons Inc, 2011).

fungsi dari hubungan sosial yang memberikan gambaran berupa jenjang dan kualitas umum dari sebuah ikatan banyak orang yang akan melindungi seseorang. Dukungan sosial yang didapat menyebabkan seseorang memiliki perasaan tenang, diperdulikan, bertambah keyakinan diri dan kompeten.<sup>15</sup>

Pembahasan dukungan sosial tidak hanya berada pada lingkaran keluarga saja yang mana kita tahu bahwa keluarga merupakan faktor pendukung yang ada di sekitar anak, dukungan sosial juga mencakup dunia pendidikan. Dukungan sosial adalah bagian dari faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Misalnya dukungan sosial secara emosional yang guru berikan kepada siswa, akan membuat siswa tersebut meningkatkan usahanya dalam belajar. Maka dari itu dukungan sosial antara orang tua dan guru sebaiknya harus saling seimbang, bertujuan untuk prestasi yang dapat anak capai.<sup>16</sup>

Pengertian dukungan sosial menurut House dan Kahn memiliki arti sebuah usaha yang bertujuan untuk menolong seseorang melibatkan perasaan, informasi, bantuan fungsional dan penilaian yang baik kepada seseorang dalam menghadapi permasalahannya. Sumber utama dukungan

---

<sup>15</sup> Zaenab Pontoh dan M Farid, "Hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan kebahagiaan pelaku konversi agama," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 4, no. 1 (2015).

<sup>16</sup> Moersito Wimbo Wibowo dan Dwi Yulis Susanto, "Dinamika dukungan sosial pada prestasi siswa sekolah dasar berbasis pendekatan indigenous psychology," *Jurnal Psikologi Tabularasa* 9, no. 1 (2014).

bagi seorang anak ialah orang tua. Dengan timbulnya ikatan antara orang tua dengan anak, akan menumbuhkan keyakinan diri.<sup>17</sup>

Dukungan sosial guru dan keyakinan diri berkontribusi dalam proses pendidikan siswa. Begitu halnya sama dengan penelitian oleh Apolonia Letekina Uran, dkk pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa”, yang memberikan kesimpulan bahwa terdapat dampak dukungan sosial guru serta efikasi diri atas prestasi siswa.<sup>18</sup>

Penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada subjek penelitian siswa sekolah dasar tingkat akhir, yaitu siswa yang duduk dikelas 5 dan 6. Sebab siswa tingkat akhir mulai bisa memahami pemikiran yang abstrak. Berpikir abstrak merupakan sebuah kemampuan menemukan cara dalam menyelesaikan sesuatu tanpa hadirnya objek permasalahan secara nyata.<sup>19</sup> Moral keagamaan pada siswa tingkat akhir juga sudah terbentuk. Siswa sudah sadar akan fungsi agama sebagai moral dan sosial.<sup>20</sup>

Studi pendahuluan melalui wawancara kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin bertujuan untuk mendapatkan gambaran bagaimana program tahfiz Al-Qur’an di SD Muhamaddiyah 8 & 10 Banjarmasin. Beliau menyampaikan untuk program tahfiz Al-Qur’an

---

<sup>17</sup> Mayang Indah Lestari, “Jurnal laporan penelitian Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Remaja di Yayasan Panti ASuhan Muslimin di Jakarta Pusat,” t.t.

<sup>18</sup> Apolonia Letekina Uran, Samuel Igo Leton, dan Irmina Veronika Uskono, “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa,” *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika* 1, no. 1 (2019): 69–76.

<sup>19</sup> Andi Irlina, “Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,” 2019.

<sup>20</sup> Liza Savira, Subiyantoro Subiyantoro, dan Raudah Devi Ekasari, “Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Siswa Usia Dasar,” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2020).



terdapat tim yang berjumlah 14 orang guru yang berperan sebagai pengajar yang merupakan bagian dari dukungan terhadap program tahfidz Al-Qur'an. Namun beliau juga menyampaikan ada kendala yang terjadi dalam menjalankan program ini yaitu siswa masih belum percaya diri, kemudian dukungan orang tua yang rendah, dan sistem sekolah yang belum memiliki standar khusus untuk program tersebut.<sup>21</sup>

Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada salah satu guru yang memegang program ini, beliau mengatakan bahwa masih ada kendala yang terjadi dalam program ini, terutama di bagian sistem pembelajaran dan dukungan orang tua yang rendah terhadap anak saat mengikuti program tahfiz Al-Qur'an. Contohnya orang tua hanya mengandalkan para guru disekolah untuk mendidik anaknya dan merasa tidak ada tanggung jawab lagi, padahal orang tua juga berperan penting untuk mendukung anak dalam program ini. Dan akibat hal itulah beberapa anak yang latar belakang kedua orang tuanya bekerja terkadang memiliki keterlambatan dalam mengikuti program tersebut. Akan tetapi para guru tetap memberikan inovasi dan motivasi kepada siswa agar mereka tetap bersemangat serta pantang menyerah dalam mengikuti program tahfiz Al-Quran ini.<sup>22</sup>

Kemudian, wawancara dilanjutkan kepada dua orang siswa untuk menanyakan apa saja kendala dan semangat mereka dalam program tahfiz

---

<sup>21</sup> Andri Yulianto, "Wawancara Pribadi Kepala Sekolah" (Wawancara, Banjarmasin, 30 Juni 2021).

<sup>22</sup> Ustadz Nadjie, "Wawancara Pribadi Kepada Guru", (Wawancara, Banjarmasin, 16 Agustus 2021).

ini. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas 6 dengan inisial nama A dan M. Siswa A mengatakan bahwa saat dia mengikuti program tahfiz Al-Qur'an ini tidak memiliki kendala sebab dia mengatakan bahwa di rumah terkadang keluarganya menemani dia dalam menghafal serta dia juga mengikuti kelas tahfiz di luar sekolah, dia juga menyebutkan bahwa cita-cita dia suatu saat nanti menjadi seorang yang kelak memberikan mahkota di surga kepada kedua orang tuanya, dan dari sanalah muncul semangat dia dalam mengikuti program tahfiz Al-Qur'an. Sedangkan siswa M mengatakan bahwa dalam proses mengikuti program ini dia memiliki keterlambatan, karena dia mengatakan hanya di sekolah saja dia mendapatkan pembelajaran ini dan terkadang tidak paham apa yang disampaikan guru, serta dia menyampaikan kedua orang tuanya sama-sama bekerja.<sup>23</sup>

Salah satu program unggulan yang diberikan pada jenjang sekolah dasar di masa sekarang adalah program tahfidz Al-Qur'an. Salah satu sekolah dasar yang mempunyai program tahfidz Al-Qur'an untuk para siswanya yaitu SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin. Sekolah dasar ini berada dalam satu lingkungan dan berdiri di bawah naungan Pimpinan Cabang 4 Muhammadiyah Kota Banjarmasin. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada sekolah tersebut diketahui bahwa program tahfidz ini diberikan dari kelas 1-6 SD yang sudah

---

<sup>23</sup> Siswa A Dan M, "Wawancara Siswa", (Wawancara, Banjarmasin, 16 Agustus 2021).

berjalan selama 5 tahun lebih ini merupakan program wajib dari pihak sekolah, sehingga semua siswa mendapatkan bimbingan tahfidz tersebut.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, tergambar beberapa unsur yang ternyata memiliki pengaruh terhadap siswa dalam mengikuti program tahfiz Al-Qur'an tersebut, pengaruh dari sisi orang tua, sistem pembelajaran, dan semangat dari siswa itu sendiri. Maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana kontribusi dukungan sosial orang tua dan guru tentang program tahfiz Al-Quran ini. Dan responden dari penelitian ini ialah siswa kelas 5 dan 6 pada usia 9-12 tahun SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin. Kemudian judul penelitian yang peneliti angkat yaitu **“KONTRIBUSI DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN GURU TERHADAP EFIKASI DIRI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH 8 & 10 BANJARMASIN”**.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat intensitas dukungan sosial orang tua siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat intensitas dukungan sosial guru siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin?
3. Bagaimana tingkat intensitas efikasi diri siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin?
4. Bagaimana kontribusi dukungan sosial orang tua terhadap efikasi diri dalam menghafal al-Quran siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin?
5. Bagaimana kontribusi dukungan sosial guru terhadap efikasi diri dalam menghafal al-Quran siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin?
6. Bagaimana kontribusi dukungan sosial orang tua dan guru terhadap efikasi diri dalam menghafal al-Quran siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin?

### **C. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah
  - a. Melihat berapa tingkat dukungan sosial orang tua terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin.
  - b. Melihat berapa tingkat dukungan sosial guru terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin.
  - c. Melihat berapa tingkat efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin.
  - d. Melihat apakah ada kontribusi dukungan sosial orang tua terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin.
  - e. Melihat apakah ada kontribusi dukungan sosial guru terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin.
  - f. Melihat apakah ada kontribusi dukungan sosial orang tua dan guru terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Quran pada siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin.
2. Signifikansi penelitian terbagi menjadi dua secara praktis dan teori
  - a. Secara teori penelitian ini bertujuan agar bisa memperluas ilmu psikologi dalam ranah pendidikan dan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya dukungan sosial orangtua dan guru

terhadap efikasi diri siswa, terkait tentang judul penelitian ini yaitu “Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua Dan Guru Terhadap Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Quran Pada Siswa SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin”. Penelitian ini juga dibuat untuk menambah referensi yang bermanfaat untuk bidang ilmu di Indonesia.

b. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi Universitas Islam Antasari Banjarmasin, sekolah, keluarga, dan penulis, Antara lain:

1) Untuk Universitas Islam Antasari Banjarmasin

Dapat menambah sumber acuan ilmu di UIN Antasari Banjarmasin dan khususnya untuk Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, serta dapat menambah keilmuan bagi pembacanya dan dapat dijadikan pelajaran atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2) Bagi orang tua dan guru

Dapat dijadikan sebagai edukasi kepada orangtua dan guru untuk dapat membimbing dan memberi dukungan kepada anak atau siswanya agar memiliki efikasi diri yang baik.

3) Bagi penulis

Diharapkan peneliti bisa meningkatkan ilmu dalam bidang psikologi, khususnya dalam ranah psikologi pendidikan.

## D. Definisi Istilah

### 1. Dukungan Sosial Orang Tua

Istilah orang tua ialah ibu serta bapak.<sup>24</sup> Pengertian lain dari orang tua adalah orang yang dianggap tua. Patmonodewo menyatakan bahwa orang tua merupakan seseorang yang paling pertama memberikan pengajaran kepada anak-anaknya. Saat anak telah masuk sekolah, orang tua memiliki tugas sebagai *partner* kerja guru bagi anak.<sup>25</sup>

Pengertian dukungan sosial orang tua menurut Sarafino dan Smith ialah sesuatu hal yang diberikan orang tua yang mengacu dan meliputi pada pemberian rasa aman, atau bantuan yang diterima anak.<sup>26</sup> Dukungan sosial orang tua menurut pendapat Wijaya dan Pratitis merupakan pertolongan yang dilakukan oleh orang tua tertuju pada anaknya bertujuan supaya anak memiliki keyakinan diri serta menumbuhkan penilaian tentang dirinya.<sup>27</sup> Dukungan sosial memiliki manfaat bagi kesehatan mental atau kesehatan fisik kepada seorang anak. Kemudian, Rook berpendapat bahwa ikatan sosial adalah tugas dari dukungan sosial. Hubungan sosial tersebut bermakna sebuah tingkat dan kualitas umum dari ikatan interpersonal. Selanjutnya, Cobb berpendapat bahwa informasi

---

<sup>24</sup> KBBI.Lektur.ID, "4 Arti Orang Tua di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," 25 November 2021.

<sup>25</sup> Anindhiya Setyaningrum, "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015", (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015). 32.

<sup>26</sup> Johan Purba, Aries Yulianto, dan Ervy Widyanti, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup* (PT Gelora Aksara Pratama, 2012).

<sup>27</sup> Maria Stephanie Gunandar dan Muhana Sofiati Utami, "Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau," *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3, no. 2 (2017): 98–109.

yang bersumber dari lingkungan sosial dapat menimbulkan persepsi terhadap seseorang.<sup>28</sup>

Aspek-aspek dukungan sosial orangtua dapat diukur dengan mengambil pendapat Sarafino & Smith. Aspek tersebut meliputi terdiri dari empat bagian diantaranya ialah dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan. Selanjutnya dukungan sosial dimaknai sebuah bantuan nyata yang diberikan seseorang yang mendukung.<sup>29</sup>

## 2. Dukungan Sosial Guru

Djamarah berpandangan guru ialah orang yang memberikan pendidikan kepada setiap siswa. Guru termasuk ke dalam salah satu sumber penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pengertian guru menurut para ahli ialah seseorang yang memiliki kuasa serta tanggung jawab dalam ranah pendidikan siswa yang dia didik, secara sendiri-sendiri dan juga berkelompok.<sup>30</sup>

Dukungan sosial guru menurut Sarafino dan Smith ialah dukungan sosial yang dilakukan guru kepada siswa mengarah pada rasa senang, rasa diperdulikan, dan bantuan yang diberikan.<sup>31</sup> Dukungan sosial guru dalam

---

<sup>28</sup> Sri Maslihah, "Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat," *Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2011): 103–14.

<sup>29</sup> Sarafino dan Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*.

<sup>30</sup> Abdul Hamid, "Guru Profesional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 274–85.

<sup>31</sup> Nita Afriani Harahap, "Pengaruh Dukungan Sosial Guru Terhadap Student Engagement pada Siswa SMA di Kota Medan," 2019.



kegiatan di sekolah akan menumbuhkan motivasi siswa dalam mencapai prestasi. Dukungan sosial guru diberikan kepada siswa tidak lain agar siswa mendapatkan bimbingan, rasa peduli, nasihat, pujian dan pelayanan yang bagus, yang membuat siswa merasa menjadi bagian dari sekolah tersebut. Dukungan sosial guru juga dapat mempengaruhi efikasi diri siswa dalam belajar.<sup>32</sup> Ada empat aspek dukungan sosial guru menurut pendapat Sarafino & Smith ialah dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan.<sup>33</sup>

### 3. Efikasi Diri

Efikasi diri ialah keyakinan diri yang terletak pada usahanya dalam melakukan suatu kegiatan. Pengertian lainnya ialah seseorang percaya bahwa apabila kita bisa melakukan suatu pekerjaan, maka akan menerima evaluasi dan membuat tingkat keyakinan diri bertambah.<sup>34</sup>

Efikasi diri menurut Bandura merupakan sebuah bentuk dalam memahami perilaku dan motivasi seseorang. Selain itu Bandura berpendapat bahwa efikasi diri berkaitan dengan pandangan seseorang tentang usaha mereka untuk membuat dan membuat keputusan tentang perilaku yang diperlukan. Bentuk dalam memahami perilaku ini sangatlah penting dikarenakan akan memiliki dampak kepada seseorang yang menentukan seberapa banyak cara yang akan dilakukan seseorang dan

---

<sup>32</sup> Hamid, "Guru Profesional."

<sup>33</sup> Sarafino dan Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*.

<sup>34</sup> Sodexo, "Apa itu Efikasi Diri dan Pentingnya dalam Bekerja," 22 Maret 2021, <https://www.sodexo.co.id/apa-itu-efikasi-diri>. Diakses Pada Tanggal 25 Januari 2021 Pukul 10.42 WITA.

lama rentang waktu yang mereka perlukan untuk menyelesaikan hambatan dan pengalaman yang tidak mereka sukai.<sup>35</sup>

Pendapat Bandura mengenai skor efikasi diri bukan dilihat dari kemampuan diri seseorang, namun diukur melalui keyakinan diri tentang apa yang dapat dicapainya. Siswa yang memiliki keyakinan tentang potensi yang dimiliki akan menambah usahanya dalam mencapai target tertentu. Apa saja usaha yang dilakukan dan keyakinan diri sendiri adalah aspek penting dalam efikasi diri.<sup>36</sup> Aspek yang ada apa efikasi diri diadaptasi dari teori Bandura terbagi dari tiga aspek diantaranya *level*, *generality*, serta *strength*.<sup>37</sup>

#### 4. Menghafal Al-Quran

Menghafal dalam KBBI memiliki arti melakukan sesuatu dengan giat kemudian meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>38</sup> Dari pandangan Sa'adullah, kegiatan menghafal Al-Quran ialah sebuah kegiatan mengulang-ngulang bacaan Al-Quran, cara yang digunakan beragam bisa dengan cara membaca ataupun mendengar, yang bertujuan supaya apa yang dihafal dapat tersimpan dalam ingatan dan ketika

---

<sup>35</sup> Kris, "Perbedaan Efikasi Diri Akademis Siswa Yang Tinggal Dalam Keluarga Dan Yang Tinggal Dalam Asrama Sekolah", ( Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana, 2014).

<sup>36</sup> Arista Oktaningrum dan Fauzan Heru Santhoso, "Efikasi diri akademik dan resiliensi pada siswa sma berasrama di magelang," *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 4, no. 2 (2018): 127–34.

<sup>37</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Edisi Revisi (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017). 304

<sup>38</sup> Jago Kata, "Arti Kata Menghafal," t.t., <https://jagokata.com/arti-kata/menghafal.html#:~:text=%5Bmenghafal%5D%20Arti%20menghafal%20di%20KBBI,dalam%20pikiran%20agar%20selalu%20ingat>.

mengucapkan atau mengulang kembali bacaan tanpa melihat kitab Al-Quran.<sup>39</sup>

Menghafalkan Al-Quran membutuhkan proses pembelajaran secara tekun.<sup>40</sup> Manfaat untuk para penghafal Al-Quran menurut Herry ialah mendapatkan cinta dan kasih sayang Allah, perasaan bahagia yang akan selalu menyelimuti diri, mendapat ridha serta menjadi bekal untuk masuk kedalam surga dari hafalan Al-Quran yang dihafal dan dijaga.<sup>41</sup>

## E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta”, ditulis oleh Neta Sepfitri pada tahun 2011.<sup>42</sup> Metode penelitian yang dipakai ialah kuantitatif. Jenis penelitian ialah mencari pengaruh. Tujuan dari penelitian ialah agar mengetahui regresi Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jakarta. Tujuannya agar mengetahui bagaimana dampak dari aspek dukungan sosial terdiri dari dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi, jaringan sosial dan demografinya ialah jenis kelamin serta taraf penerimaan orangtua terhadap motivasi berprestasi anak didik MAN 6 Jakarta.

---

<sup>39</sup> Wislah, “Menghafal Al-Qur’an Adalah? Pengertian, Dalil, Keutamaan, Syarat, Langkah dan Metode Menghafal Al-Qur’an,” 17 April 2022, <https://wislah.com/menghafal-al-quran-adalah/>.

<sup>40</sup> Syahratul Mubarakah, “Strategi Tahfidz Al-Qur’an Mu’allimin Dan Mu’allimat Nahdlatul Wathan,” *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 4, no. 1 (2019): 1–17.

<sup>41</sup> Usmi Karyani, “Kesejahteraan Siswa: Studi Komparatif Siswa Berdasar Keikutsertaan Kegiatan Tahfidz,” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2017).

<sup>42</sup> Neta Sepfitri, “Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa MAN 6 Jakarta,” 2011.

Perolehan hasil penelitian pada uji regresi didapatkan R Square (R<sup>2</sup>) bernilai 46.2%, yang memiliki makna bahwa dukungan sosial memiliki dampak sebanyak 46.2% terhadap motivasi berprestasi, dan 53.8% dipengaruhi oleh aspek lain. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya adalah dalam subjek yang dipakai. Penelitian itu adalah murid MAN 6 Jakarta, sedangkan penelitian ini merupakan murid Sekolah Dasar Muhamaddiyah 8 & 10 Banjarmasin.

2. Skripsi berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* Dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Baru SMA NU 1 Model Di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan”, ditulis oleh Mukhodatul Afidah pada tahun 2017.<sup>43</sup> Jenis penelitian memakai pendekatan kuantitatif analisis gambaran dan regresi linier berganda. Tujuan menurut penelitian ini agar mengetahui dampak efikasi diri terhadap penyesuaian diri anak didik baru Sekolah Menengah Atas Nahdatul Ulama 1 Model pada pondok pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak, Karanggeneng Lamongan. Kesimpulan penelitian ini terdapat dampak efikasi diri serta dukungan sosial atas penyesuaian diri. Secara bersamaan efikasi diri serta dukungan sosial mempunyai pengaruh kepada penyesuaian diri sebanyak 47,6% . Secara terpisah, efikasi menaruh pengaruh sebesar 42%, dukungan sosial 55% terhadap penyesuaian diri. Persamaan penelitian itu

---

<sup>43</sup> Mukhodatul Afidah, “Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri siswa baru SMA NU 1 Model di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan,” 2017.

dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan tiga variabel. Perbedaannya adalah dalam subjek yang dipakai penelitian tadi adalah anak didik baru Sekolah Menengah Atas Nahdatul Ulama 1 Model Di Pondok Pasantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan, sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan subjek anak didik Sekolah Dasar Muhamaddiyah 8 & 10 Banjarmasin.

3. Skripsi berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa MI Ma’Arif Pulutansalatiga”, ditulis oleh Neni Yuhrotul Latifah pada tahun 2020. Metode penelitian yang dipakai merupakan kuantitatif. Jenis penelitian regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui dampak dukungan sosial orang tua dan efikasi diri atas kemampuan menghafal al-Quran santri Ma'arif Pulutan Salatiga,serta dampak dukungan sosial orang tua dan efikasi diri secara bersamaan atas kemampuan menghafal Al-Qur'an murid Madrasah Iftidaiyah Ma'arif Pulutan Salatiga. Kesimpulan hasil penelitian terdapat dampak yang penting antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an murid Madrasah Iftidaiyah Ma'arif Pulati Salatiga, dengan nilai sebesar 26,1%. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan tiga variabel. Perbedaannya ialah subjek yang digunakan penelitian tersebut

merupakan murid MI Ma'Arif Pulutan Salatiga, sedangkan penelitian ini subjeknya ialah siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin.<sup>44</sup>

4. Jurnal berjudul “Kontribusi Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 27 Banjarmasin”, ditulis oleh Noor Anida Rahmadina, Sulistiyana, dan Muhammad Arsyad pada tahun 2020.<sup>45</sup> Metode penelitian ini merupakan kuantitatif dan jenis penelitian kontribusi . Tujuan dalam penelitian ini agar mengetahui regresi antara dukungan sosial dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada murid kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Banjarmasin. Hasil menurut Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda menemukan hasil bahwa nilai dukungan sosial dan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik sebanyak 80,1%. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaanya pada subjek diteliti penelitian tadi merupakan murid Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Banjarmasin, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek murid Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin.

---

<sup>44</sup> Neni Yuhrotul Latifah, “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Dan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa Mi Ma'arif Pulutan Salatiga,” 2020.

<sup>45</sup> Noor Anida Rahmadina, Sulistiyana Sulistiyana, Dan Muhammad Arsyad, “*Kontribusi Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 27 Banjarmasin*,” Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman 6, No. 2 (2020): 83–87.

5. Skripsi berjudul “Efikasi Diri Mahasantri Dalam Menghafal Al-Qur’an DiRumah Qur’an Daarut Tarbiyah Cabang Bogor”, ditulis oleh Mutiara Juliantini pada tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Metode penelitian yang dipakai ialah kuantitatif yang didukung menggunakan data kualitatif. Tujuannya agar dapat mendeskripsikan taraf efikasi diri, menganalisis interaksi seseorang dan dukungan sosial menggunakan efikasi diri, dan mengetahui faktor-faktor efikasi diri mahasantri. Hasil Penelitian terdapat taraf efikasi diri mahasantri mayoritas 73% tergolong rendah dan sisanya 27% mempunyai taraf efikasi tinggi. Dan kesimpulan lain yang didapat ialah saat karakteristik seseorang dan dukungan sosial meningkat maka meningkat juga efikasi diri mahasantri pada menghafal Al-Qur’an.<sup>46</sup> Persamaan penelitian yaitu bersama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian tersebut ialah korelasi atau mencari hubungan, sedangkan penelitian ini ialah jenis penelitian regresi berganda. Subjeknya juga berbeda, penelitian tersebut menggunakan subjek mahasantri sedangkan penelitian ini subjeknya ialah siswa Sekolah Dasar.

---

<sup>46</sup> Mutiara Juliantini, “Efikasi Diri Mahasantri Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Rumah Qur’an Daarut Tarbiyah Cabang Bogor,” t.t.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini ialah:

- BAB I** Merupakan pendahuluan, memuat pemaparan latar belakang masalah dengan alasan peneliti mengangkat penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Merupakan landasan teori, memuat teori terkait masing-masing variabel penelitian.
- BAB III** Merupakan metodologi penelitian, berisi penjabaran mengenai jenis penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.
- BAB IV** Merupakan pembahasan, memuat pemaparan mengenai laporan output penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan mengenai masalah dalam penelitian.
- BAB V** Merupakan penutup, memuat kesimpulan penelitian dan saran dari peneliti bertujuan guna mengakhiri pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini.